

FENOMENA *BUZZER* POLITIK di INDONESIA PERSPEKTIF HADIS (Kajian Ma'anil Hadis Riwayat Imam Abu Dawud No. 4917)

Muhammad Chaqqiyyinnazili
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
iyinazili11@gmail.com

Abstract: Political buzzers have become a phenomenon in the last few years in Indonesia, especially when general elections occur, whether it is the election of the president and his deputy or the election of regional heads. Political observers are interested in using buzzer services, but many spread disgrace/slander against their opponents, this is not in accordance with the hadith narrated by Abu Dawud No. 4917. This article will explain buzzers, their quality, authenticity and meaning of hadith, as well as the implementation of hadith on the phenomenon of political buzzers in Indonesia. To be able to explain the issues above, researchers used qualitative research methods in the form of literature which took data from books, textbooks, theses, articles, etc. related to this research. To be able to get information about buzzers, it is necessary to observe via social media which is often used by buzzers. The results of this research show that the hadith narrated by Abu Dawud No. 4917 is a hadith of authentic quality and can be used as evidence. And this hadith means that the prejudice that causes sin is the prejudice that is expressed. Spying is permissible as long as it is used to save someone. And the implementation of this hadith shows that there are still many buzzers who spread disgrace/slander from their opponents, but there are still buzzers who continue to promote their chosen leader candidates without spreading disgrace.

Keywords: Buzzer, Politics, and Hadith.

A. Pendahuluan

Pada tahun ini, Indonesia akan mengadakan pemilihan pemilu untuk mencari presiden dan wakilnya serta kepala daerah dan wakilnya. waktu untuk pemilihan presiden dan wakilnya telah dilakukan pada bulan Februari, sedangkan pemilihan kepala daerah dan wakilnya akan dilakukan pada bulan November. Dengan semakin berkembangnya teknologi di dunia, Indonesia juga ikut merasakan dan menikmati perkembangan teknologi. Menurut hasil survei dari *We Are Social* yang merupakan perusahaan media sosial dari Inggris masyarakat Indonesia berjumlah 268 juta, dan yang menggunakan media sosial pada tahun 2023 mencapai 167 juta masyarakat yang sebagian besar penggunaannya adalah anak muda. Dengan adanya media sosial, maka muncul juga istilah-istilah baru seperti *netizen*, *influencer*, *followers* sampai *buzzer*. Istilah *buzzer* awalnya digunakan dalam dunia bisnis, dimana *buzzer* adalah orang-orang yang tugasnya memasarkan suatu produk di media sosial. Tugas *buzzer* dalam mempromosikan suatu produk berjalan lancar, sehingga membuat orang-orang yang bekerja dalam dunia politik juga tergiur untuk menggunakan jasa para *buzzer* dalam mempromosikan para calon pemimpin. Peran *buzzer* politik dalam pemilu di Indonesia memiliki dampak positif, karena dengan adanya *buzzer* masyarakat Indonesia kaum millennial bisa mencari dan mendapatkan informasi dengan cepat. Namun, hal ini bisa berbahaya jika ada oknum-oknum yang menggunakan media sosial melalui para *buzzer* untuk menyebarkan berita bohong (*hoax*) serta menyebarkan fitnah dan aib (keburukan) melalui rekam jejak dari lawannya.

Beberapa studi terdahulu yang telah membahas tentang *buzzer* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh R. Muhammad Ibnu Mazjah (2021) yang menjelaskan tentang hukuman bagi seseorang yang melakukan *buzzing* di media sosial, dan Shiddiq Sugiono (2020) yang menjelaskan tentang perpindahan peran *buzzer* dari bisnis menjadi politik, serta Shofa Robbani dan Ahmad Fauzi (2022) yang menjelaskan tentang *buzzer* menurut UU ITE dan hukum Islam. Namun, masih belum ada membahas secara khusus tentang hadis-hadis yang terkait dengan tingkah laku *buzzer* politik di Indonesia secara sistematis dan komprehensif.

Dalam artikel ini akan menjelaskan tentang fenomena tingkah laku *buzzer* politik di Indonesia karena bisa mempengaruhi pandangan politik masyarakat Indonesia terhadap calon pemimpin yang akan memimpin mereka, karena kebanyakan *buzzer* akan menyebarkan berita palsu dan membuka keburukan dari lawan calon pemimpin yang mereka dukung. Hal ini bisa menimbulkan permusuhan diantara rakyat Indonesia jika berbeda pilihan. Para *buzzer* politik yang di perintahkan untuk mencari tahu aib dan menyebarkan fitnah dari pasangan calon pemimpin yang menjadi lawan dari calon pemimpin yang mereka dukung secara terang-terangan di media sosial, maka mereka akan mendapat dosa. Apalagi dosa dari menyebar fitnah dan aib seseorang tidak akan diampuni oleh Allah swt. sampai orang yang difitnah dan disebarkan aibnya tersebut memaafkan orang yang menyebarkan fitnah dan aib tersebut. Hal ini sangat sulit, karena kebanyakan orang-orang yang difitnah dan disebarkan aibnya akan merasa jengkel dan sakit hati kepada orang yang memfitnah dan menyebarkan aibnya. Dan dalam artikel ini akan menjelaskan tentang bagaimana Implementasi hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 terhadap fenomena tingkah laku *buzzer* politik di Indonesia. Dengan adanya artikel ini semoga bisa memberikan dampak dalam bidang ilmu hadis dan bisa menjadi rujukan bagi penulis lain yang ingin membahas tentang tema yang sama, serta bisa menambah wawasan masyarakat Indonesia tentang *buzzer* politik dan apakah menjadi *buzzer* politik itu diperbolehkan atau tidak dalam Islam menurut hadis riwayat Imam Abu Dawud No. 4917.

Artikel ini lebih terfokus pada pengertian *buzzer* politik, kualitas, kehujjahan, pemaknaan dan implementasi hadis riwayat Imam Abu Dawud No. 4917. Hal ini menjadi pembeda artikel ini dengan artikel-artikel terdahulu yang kebanyakan terfokus pada hukuman bagi pelaku *buzzer* di media sosial menurut UU ITE dan hukum Islam, cara *buzzer* politik beraksi, perubahan peran *buzzer* dari bisnis menjadi politik dan aktifitas-aktifitas *buzzer* di media sosial. Namun dalam artikel ini akan menjelaskan tentang pengertian *buzzer* politik, kualitas dan kehujjahan hadis riwayat Abu Dawud No. 4917, pemaknaan hadis riwayat Abu Dawud yang berhubungan dengan tingkah laku *buzzer* politik di media sosial, serta bagaimana implementasi hadis riwayat Abu Dawud terhadap *buzzer-buzzer* politik di media sosial.

Buzzer politik merupakan sebutan bagi kumpulan orang-orang yang memposting dan berkomentar dalam media sosial untuk mendukung calon pemimpin. Namun banyak *buzzer* yang menyebarkan berita bohong (*hoax*) dan menyebarkan aib / keburukan dari lawannya untuk mempengaruhi pilihan masyarakat pada saat memilih. Hal ini tidak sesuai dengan makna hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 yang memerintahkan untuk tidak berburuk sangka, memata-matai dan mencari tahu aib orang lain. Akan tetapi kita dibolehkan untuk memata-matai dengan tujuan untuk menyelamatkan seseorang dari kematian / perzinahan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan fakta dan data melalui sebuah kata-kata. Untuk data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa buku, skripsi, artike, internet, dll. yang berkaitan dengan penelitian ini, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang merupakan sebuah metode penelitian untuk membuat inferensi yang bisa ditiru / direplikasi dengan tetap memperhatikan konteksnya. Dalam artikel ini akan mulai menjelaskan dari definisi *buzzer* politik dan sejarahnya, hadis tentang fenomena *buzzer* politik di Indonesia, analisis kualitas dan kehujjahan hadis riwayat Abu Dawud No. 4917, pemaknaan hadis tentang fenomena tingkah laku *buzzer* politik di Indonesia, serta implementasi hadis riwayat Abu Dawud terhadap fenomena tingkah laku *buzzer* politik di Indonesia, dan kesimpulan.

B. Landasan Teori

1. Buzzer Politik

a. Pengertian Buzzer Politik

Kata *buzzer* merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang mana dalam Bahasa Indonesia memiliki arti lonceng, alarm atau bel. *Buzzer* merupakan orang atau kumpulan dari beberapa orang yang ditugaskan untuk mempromosikan,

menyuarakan atau mengkampanyekan tentang produk dagangan.¹ Para *buzzer* tersebut bekerja melalui media sosial dengan tujuan agar masyarakat bisa melihat produk dagangan yang dipromosikan.

Sedangkan *buzzer* politik adalah kumpulan orang-orang yang memposting dan berkomentar dalam media sosial untuk mendukung calon pemimpin. Dalam hal ini, *buzzer* politik dibagi jadi dua golongan, yakni *buzzer* politik secara profesional dan juga *buzzer* politik secara sukarela. Meskipun terbagi menjadi dua golongan, tetapi mereka tetap memiliki tugas utama yang sama, yaitu mempromosikan calon pemimpin.²

b. Sejarah *Buzzer* Politik di Indonesia

Awal mula adanya *buzzer* politik di Indonesia tidak muncul secara tiba-tiba, *buzzer* sendiri awalnya merupakan sebuah istilah yang baru muncul pada tahun 2009 yang mana pada tahun itu muncul banyaknya pengguna media sosial di Indonesia, dimana *buzzer* pada saat itu bertugas sebagai orang yang membantu salah satu perusahaan dalam memasarkan produk mereka.³ Banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa *buzzer* untuk mempromosikan produk mereka karena konten-konten yang disebar oleh para *buzzer* sangat inovatif, kreatif dan menarik, sehingga bisa memancing para warga internet / masyarakat Indonesia untuk melihat konten tersebut yang akan membuat para warga internet untuk menyebarkan konten tersebut yang ia dapat ke media sosial mereka, sehingga konten yang dibuat oleh *buzzer* tadi menjadi viral.⁴

Hal tersebut sangat menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan yang menyewa jasa para *buzzer* untuk mempromosikan produknya. Hal ini membuat para aktor politik, tepatnya pada tahun 2014 saat terjadi pemilu di Indonesia.⁵ Pada saat itu, para aktor politik menggunakan jasa para *buzzer* untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat Indonesia kepada calon pemimpin yang mereka ajukan, dengan cara memanipulasi informasi, membentuk persepsi dan juga membangun opini-opini yang bisa mempengaruhi keputusan masyarakat Indonesia pada saat memilih.⁶ Para aktor politik menggunakan jasa *buzzer* untuk mempromosikan calonnya melalui media sosial, karena biayanya relatif lebih murah dan juga jangkauan penyebarannya lebih luas daripada kampanye dari satu daerah ke daerah. Selain itu media sosial mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keputusan masyarakat secara masif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul “*Political Marketing dan Media Sosial (Studi Political Marketing Capres RI 2014 Melalui Facebook)*” karya Judhita pada tahun 2015 yang mana penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil dari *marketing* politik melalui media sosial berhasil mempengaruhi hasil keputusan masyarakat Indonesia dalam menentukan pilihannya. Pada saat itu Joko Widodo berhasil menang dan terpilih menjadi seorang presiden karena dia mengkampanyekan tentang cara untuk menyelesaikan persoalan-persoalan di Indonesia.⁷

¹ Muhammad Iskandar, MA., *Buzzer Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*, Jurnal Dirayah, Vol. 2 No. 01 (2021), 49 .

² Harry Fajar Maulana, *Peran Buzzer Politik Dalam Pembentukan Opini Publik Mendukung Anies Baswedan di Media Sosial Twitter*, Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, Vol. 6 No. 1 (2022), 115.

³ Shiddiq Sugiono, *Fenomena Industri Buzzer di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik di Media*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4 No. 1 (2020), 51.

⁴ Nurul Jannah Lailatul Fitria, *Pengaruh Strategi Buzzer Dalam Amplifikasi Pesan Kepada Publik Pada Lingkungan Demokrasi Politik*, Politea: Jurnal Ilmu Politik, Vol. 15 No.1 (2023), 58.

⁵ Felicia and Riris Loisa, *Peran Buzzer Politik dalam Aktivitas Kampanye di Media Sosial Twitter*, Jurnal Koneksi Vol. 2 No. 2 (2019), 353.

⁶ Charisma Dina Wulandari, *Fenomena Buzzer Di Media Sosial Jelang Pemilu 2024 Dalam Perspektif Komunikasi Politik*, Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 11 No. 1 (2023), 135.

⁷ Christiany Juditha, *Buzzer di Media Sosial Pada Pilkada dan Pemilu Indonesia Buzzer in Social Media in Local Elections and Indonesian Elections*, Prosiding Seminar Nasional Komunikasi dan Informatika (2019), 205.

Sejak munculnya *buzzer* politik di Indonesia pada tahun 2014, lalu muncul lagi pada tahun 2019 hingga kini tahun 2024, hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun-tahun politik, khususnya pada saat akan terjadinya pemilu menjadi tempat bagi para *buzzer* politik untuk bergerak. Pada saat itu, akan muncul beberapa kelompok yang terbentuk akibat dari berbeda pendapat dalam menentukan pemimpin dan wakilnya. Dimana, dari perbedaan pendapat tersebut bisa menimbulkan konflik yang dapat menyebabkan perpecahan bagi kedaulatan Indonesia. Hal itu bisa terjadi karena *buzzer* politik sering melakukan provokasi dan propaganda di media sosial.⁸

Dengan adanya *buzzer* di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang menerima tentang adanya perkembangan yang pesat dibidang teknologi. Namun masyarakat Indonesia juga harus bisa menggunakan media sosial dengan bijak, karena masyarakat Indonesia mempunyai kebebasan untuk bisa menyampaikan apa saja di media sosial, hal tersebut sering disalah gunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan *hate speech* (ujaran kebencian) yang sering dilakukan oleh para *buzzer* politik di Indonesia dan telah melanggar undang-undang yang dibuat oleh pemerintah Indonesia tentang penggunaan media sosial.⁹

2. Hadis Tentang Buzzer

a. Hadis Riwayat Abu Dawud 4917

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسُّوا، وَلَا تَحَسَّسُوا¹⁰

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jauhilah oleh kalian buruk sangka, sebab buruk sangka adalah sejelek-jelek perkataan. Jangan saling mencari tahu (aib orang lain) dan jangan saling memata-matai."

b. Hadis Riwayat Imam Bukhari 6475

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ صَيِّفَهُ¹¹

Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya".

c. Hadis Riwayat Imam Bukhari 6066

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: " إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسُّوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا"¹²

⁸ Ariandi Putra, *Peran Buzzer Politik dalam Dinamika Jelang Pemilu Tahun 2024*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol. 10 No. 4 (2023), 1145.

⁹ Hermawan Yulianto, *Fenomena Buzzer dan Perang Siber Jelang Pemilu 2024: Perspektif Netizen Indonesia*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2 No. 1 (2023), 167.

¹⁰ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishāq bin Basyir bin Syidād bin 'Amar al-Azdi as-Sijistāni, *Sunan Abī Dāwud*, Vol. 4 No. 4917 (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, n.d.), 280.

¹¹ Muḥammad bin Ismā'il Abū 'Abdullāh al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Vol. 8 No. 6475 (Mishr: Dār Ṭuq an-Najāh, 1422 H), 100.

¹² Muḥammad bin Ismā'il Abū 'Abdullāh al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Vol. 8 No. 6066 (Mishr: Dār Ṭuq an-Najāh, 1422 H), 19.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinnad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk ucapan yang paling dusta, dan janganlah kalian saling mendiamkan, saling mencari kejelekan, saling menipu dalam jual beli, saling mendengki, saling memusuhi dan janganlah saling membelakangi, dan jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara."

d. Hadis Riwayat Imam Muslim 2563

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا تَخَسُّوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا¹³

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Aku membaca kitab Malik dari Abu Az Ziyad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jauhilah berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah mencari-cari isu; janganlah mencari-cari kesalahan; janganlah saling bersaing; janganlah saling mendengki; janganlah saling memarahi; dan janganlah saling membelakangi (memusuhi)! Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."

e. Hadis Riwayat Imam Muslim 2589

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: ذِكْرُ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَغْتَهُ¹⁴

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Al A'laa dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ pernah bertanya, "Tahukah kamu, apakah ghibah itu?" Para sahabat menjawab; 'Allah dan rasul-Nya lebih tahu.' Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ghibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai.' Seseorang bertanya; 'Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesuai dengan yang saya ucapkan?' Rasulullah ﷺ berkata, 'Apabila benar apa yang kamu bicarakan itu ada padanya, maka berarti kamu telah menggunjingnya. Dan apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah membuat-buat kebohongan terhadapnya.'

f. Hadis Riwayat Imam Ahmad 10701

حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحْسَسُوا، وَلَا تَخَسُّوا، وَلَا تَنَافَسُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا¹⁵

Telah menceritakan kepada kami Rauh telah menceritakan kepada kami Malik dari Abu Az Ziyad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jauhilah berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah mencari-cari isu; janganlah mencari-cari kesalahan; janganlah saling bersaing; janganlah saling mendengki; janganlah saling memarahi; dan janganlah saling membelakangi (memusuhi)! Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."

¹³ Muslim bin al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusayyri an-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Vol. 4 No. 2563 (Beirut: Dār Iḥyā' at-Turaṣ, n.d.), 1985.

¹⁴ Muslim bin al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusayyri an-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Vol. 4 No. 2589 (Beirut: Dār Iḥyā' at-Turaṣ, n.d.), 2001.

¹⁵ Abū 'Abdullāh Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥambal bin Hilāl, *Musnad Aḥmad*, Vol. 16 No. 10701 (Turki: Muassah ar-Risālah, 1421 H), 411.

C. Analisis Hadis

1. Kualitas Hadis

a. Analisis Kualiatas Sanad

i. Ketersambungan Sanad

1. Abu Dawud dengan ‘Abdullah bin Maslamah

Abu Dawud merupakan seorang mukharrij yang lahir tahun 202 H dan wafat tahun 275 H. Sedangkan ‘Abdullah bin Maslamah merupakan seseorang yang tahun lahirnya tidak diketahui, namun diketahui bahwa wafat pada 221 H. Abu Dawud dan ‘Abdullah bin Maslamah memiliki hubungan sebagai murid dan guru, hal ini karena Abu Dawud menyebutkan bahwa ‘Abdullah bin Maslamah adalah gurunya dan ‘Abdullah bin Maslamah menyebutkan bahwa Abu Dawud adalah muridnya.

Lambang periwayatan yang digunakan oleh Abu Dawud adalah *haddasana*. Lambang periwayatan tersebut merupakan salah satu lambang periwayatan *as-sima*. Para ulama berpendapat bahwa lambang periwayatan *as-sima* merupakan lambang periwayatan yang paling tinggi derajatnya. Dengan begini sudah terbukti bahwa Abu Dawud dan ‘Abdullah bin Maslamah mempunyai ketersambungan sanad.

2. ‘Abdullah bin Maslamah dengan Malik

‘Abdullah bin Maslamah merupakan seseorang yang tahun lahirnya tidak diketahui, tetapi diketahui wafat tahun 221 H. Sedangkan Malik diketahui lahir tahun 89 H. dan wafat tahun 179 H. ‘Abdullah bin Maslamah dan Malik mempunyai hubungan sebagai murid dan guru, hal ini karena ‘Abdullah bin Maslamah menyebutkan Malik sebagai salah satu gurunya, dan Malik juga menyebutkan bahwa ‘Abdullah bin Maslamah al-Qa’nabi sebagai salah satu muridnya.

Lambang periwayatan yang digunakan oleh ‘Abdullah bin Maslamah adalah *‘an*. Meskipun sighat *‘an* termasuk golongan pada hadis yang *mu’an’an* (sanadnya terputus), namun para ulama’ berpendapat bahwa hal ini masih bisa diterima asalkan memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah bukti bahwa pernah bertemu dengan gurunya dan terhindar dari *Tadlis*. Dengan ini bisa ditetapkan bahwa ‘Abdullah bin Maslamah dan Malik mempunyai ketersambungan sanad.

3. Malik dengan Abi Zinad

Malik mempunyai nama lengkap Malik bin Anas bin Malik bin Abi ‘Amir yang lahir tahun 89 H. di Madinah dan wafat tahun 179 H. Sedangkan Abi Zinad lahir tahun 65 H di Madinah dan wafat tahun 131 H. Malik dan Abi Zinad mempunyai hubungan sebagai murid dan guru, hal ini karena Malik menyebutkan Abi Zinad sebagai salah satu gurunya, dan Abi Zinad juga menyebutkan Malik sebagai salah satu muridnya.

Lambang periwayatan yang digunakan oleh Malik adalah *‘an*. Meskipun sighat *‘an* termasuk golongan pada hadis yang *mu’an’an* (sanadnya terputus), namun para ulama’ berpendapat bahwa hal ini masih bisa diterima asalkan memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah bukti bahwa pernah bertemu dengan gurunya dan terhindar dari *Tadlis*. Dengan ini bisa ditetapkan bahwa Malik dan Abi Zinad mempunyai ketersambungan sanad.

4. Abi Zinad dengan A’raj

Abi Zinad mempunyai nama lengkap ‘Abdullah bin Zakwan al-Quraishy yang lahir di Madinah tahun 65 H. dan wafat tahun 131 H. Sedangkan A’raj mempunyai nama lengkap ‘Abdurrah}ma>n bin Hurmuz yang lahir di Madinah

tapi tidak diketahui tahunnya, namun wafat tahun 117 H. Abi Zinad dan A'raj mempunyai hubungan sebagai murid dan guru. Hal ini karena Abi Zinad menyebutkan A'raj sebagai gurunya, dan A'raj juga menyebutkan Abi Zinad sebagai muridnya.

Lambang periwayatan yang digunakan oleh Abi Zinad adalah 'an. Meskipun sighat 'an termasuk golongan pada hadis yang *mu'an'an* (sanadnya terputus), namun para ulama' berpendapat bahwa hal ini masih bisa diterima asalkan memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah bukti bahwa pernah bertemu dengan gurunya dan terhindar dari *Tadlis*. Dengan ini bisa ditetapkan bahwa Abi Zinad dan A'raj mempunyai ketersambungan sanad.

5. A'raj dengan Abi Hurairah

A'raj mempunyai nama lengkap 'Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj yang lahir di Madinah tapi tidak diketahui tahun berapa, namun wafat ditahun 117 H. Sedangkan Abi Hurairah mempunyai nama lengkap 'Abdurrahman bin Sakhr yang lahir di Yaman tetapi tidak diketahui tahun berapa, namun wafat tahun 57 H. Hubungan antara A'raj dan Abi Hurairah adalah murid dan guru, hal ini karena A'raj menyebutkan bahwa Abi Hurairah adalah gurunya, dan juga Abi Hurairah juga menyebutkan A'raj sebagai muridnya.

Lambang periwayatan yang digunakan oleh A'raj adalah 'an. Meskipun sighat 'an termasuk golongan pada hadis yang *mu'an'an* (sanadnya terputus), namun para ulama' berpendapat bahwa hal ini masih bisa diterima asalkan memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah bukti bahwa pernah bertemu dengan gurunya dan terhindar dari *Tadlis*. Dengan ini bisa ditetapkan bahwa A'raj dan Abi Hurairah mempunyai ketersambungan sanad.

6. Abi Hurairah dengan Raslululah ﷺ

Abi Hurairah mempunyai nama lengkap 'Abdurrahman bin Sakhr yang lahir di Yaman pada tahun yang tidak diketahui, tetapi diketahui wafat pada tahun 57 H. Abi Hurairah adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad ﷺ, maka dari itu riwayat dari Abi Hurairah sudah pasti bersambung (*muttasil*).

ii. Ke'adilān dan kedhabitan perawi

Setelah mengetahui tentang ketersambungan sanad dari hadis riwayat Abu Dawud No. 4917, selanjutnya adalah meneliti ke'adilān dan kedhabitan perawinya. Untuk analisa dari ke'adilān dan kedhabitan para perawi hadis riwayat Abu Dawud akan dijelaskan dibawah ini:

1. Abu Dawud

Menurut Abu Bakr al-Khatib mengatakan bahwa Abu Dawud adalah seorang Hafid. Menurut Musa bin Harun berkata Abu Dawud diciptakan didunia untuk hadis, dan diakhirat untuk surga. Menurut Abu Hatim bin Hibban Abu Dawud adalah salah satu pemimpin dunia dalam bidang fiqih, ilmu dan hafalan.¹⁶

2. 'Abdullah bin Maslamah

Menurut Ibnu Hajar 'Abdullah bin Maslamah adalah orang yang *siqqah* ahli ibadah. Abu Hatim berkata *siqqah hujjah*. Dan Ibnu Hibban menyebutkan 'Abdullah bin Maslamah dalam kitab *as-Siqqah* miliknya.¹⁷

3. Malik

Yahya bin Ma'in berkata Malik adalah orang yang *siqqah* kecuali riwayatnya dari 'Abdulkarim al-Basri yang termasuk orang yang dianggap lemah.

¹⁶ Jamaluddīn Abī al-Ḥajjāj Yusuf al-Mizzy, *Tahdhīb al-Kamāl fi Asma' al-Rijāl* Vol. 11 (Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1980), 335.

¹⁷ Ibnu Ḥajar al-Asqalani, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Vol. 3 (Lebanon: Dār al-Kitāb al-'Alamiyah, 1994 H), 663.

Muhammad bin Sa'd berkata Malik seseorang yang *siqqah*, *ma'mun*, *wara'*, ahli fiqih, ahli ilmu dan *hujjah*.¹⁸

4. Abi Zinad

'Abdullah bin Ahmad bin Hambal, Ishaq bin Mansur berkata *siqqah*. Harb bin Isma'il mengatakan Abu Zinad adalah *amiral mu'minin* dalam hadis. Ibnu Abi Maryam berkata *hujjah*. Abu Hatim mengatakan Abi Zinad orang yang *siqqah*, ahli fiqih, *salih hadis*, *sahib sunnah*.¹⁹

5. A'raj

Ibnu Sa'd mengatakan *siqqah*, sering meriwayatkan hadis. Al-'Ijli, Abu Zur'ah, Ibnu Kharasy mengatakan *siqqah*. Ibnu Hajar al-'Asqalani mengatakan *siqqah sabbat*. Dan Ibnu Hibban juga menuliskan nama al-A'raj dalam kitab as-Siqqah miliknya.²⁰

6. Abi Hurairah

Abi Hurairah termasuk kedalam golongan sahabat Rasulullah ﷺ, yang sudah pasti merupakan orang yang *'adil*.²¹

Dari penilaian para kritikus hadis terhadap para perawi hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 kebanyakan dinilai sebagai *siqqah*. Dengan begitu, semua perawi dari hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 memenuhi syarat untuk bisa disebut perawi yang *'adil* dan *dhabit*.

iii. Terhindar dari Syaz

Pada hadis yang diriwayatkan Abu Dawud No. 4917 tidak ditemukan *syaz* dalam sanadnya. Hal ini karena jalur periwayatan yang mempunyai tema sama selain dari Abu Dawud ada juga dari Bukhari, Muslim dan Ahmad bin Hambal. Dengan adanya jalur periwayatan lain bisa disimpulkan bahwa hadis riwayat Abu Dawud tidak menyendiri dan tidak ada pertentangan dengan riwayat lain yang lebih *siqqah*. Dengan begitu, hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 bisa disimpulkan bahwa hadis ini terhindar dari *syaz*.

iv. Terhindar dari Illat

Illat adalah kecacatan dalam sanad yang keberadaannya tersembunyi namun bisa mengubah kualitas dari suatu hadis. Dalam hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 tidak ditemukan adanya *'illat* dalam sanadnya, karena sudah dijelaskan tentang tahun lahir dan wafat, serta penilaian dari para kritikus hadis terhadap perawi-perawi hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 dan hasilnya semuanya saling bersambung dan *siqqah* semuanya.

b. Analisis Kualitas Matan

Untuk menentukan kualitas dari matan hadis, para ulama yang ahli dalam bidang hadis menentukan bahwa matan hadis harus memenuhi kriteria untuk bisa disebut sebagai *sahib* yaitu harus terhindar dari *syaz* dan *'illat*. Hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 mempunyai makna/arti yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis-hadis lain yang lebih *sahib* dan akal sehat.

i. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an

Hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 membahas tentang larangan berprasangka buruk dan jangan mencari-cari kesalahan / aib orang lain, sama dengan Firman Allah swt. dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

¹⁸ al-Mizzy, *Tahdīb al-Kamal*, Vol. 27, 91.

¹⁹ al-Mizzy, *Tahdīb al-Kamal*..., Vol. 14, 476.

²⁰ al-Asqalani, *Tahdīb al-Tahdīb*, Vol. 4, 147.

²¹ al-Mizzy, *Tahdīb al-Kamal*, Vol. 17, 184.

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kalian suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

- ii. Tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih *sahih*

Setelah hadis riwayat Abu Dawud ditakhrij mendapatkan hasil bahwa ada banyak hadis yang bertema sama diantaranya diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Ahmad bin Hambal. Meskipun ada sedikit perbedaan matan antara Sunan Abu Dawud, Imam Bukhari, Imam Muslim dan Imam Ahmad bin Hambal, namun tidak mengubah makna aslinya.

- iii. Tidak bertentangan dengan akal sehat

Matan hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 menyuruh umatnya untuk menjahui berburuk sangka dan mencari tahu aib orang lain. Meskipun hadis tersebut sudah ada sejak 1400 tahun yang lalu, namun masih berlaku sampai saat ini. Hal ini karena matan dari hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 tidak bertentangan dengan akal sehat dan sesuai dengan kehidupan zaman sekarang, yang mana jika kita berburuk sangka dan mencari tahu aib orang lain, hal itu akan bisa menyebabkan konflik, permusuhan dan fitnah, jauh dari rahmat Allah, mengurangi pahala, serta bisa menghancurkan martabat orang dimasyarakat dan bisa membuat stres.

Dari tiga poin diatas, mulai dari tidak bertentangan dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih *sahih* dan tidak bertentangan dengan akal sehat, sehingga bisa disebut telah terhindar dari *syax* dan *'illat*. Maka bisa disimpulkan bahwa hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 termasuk hadis *sahih*.

2. Kehujjahan Hadis

Setelah menganalisis hadis riwayat Abu Dawud No. 4917, selanjutnya adalah menganalisis *kehujjahan* hadis. Menganalisis *kehujjahan* hadis bertujuan untuk mengetahui apakah hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 bisa dijadikan *hujjah* atau tidak. Dari hasil analisis diatas, hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud No. 4917 berkualitas *sahih*. Dengan hasil tersebut, maka hadis yang diriwayatkan oleh Ab> Dawud ini termasuk kategori hadis yang diterima atau *maqbul* dan bisa dijadikan *hujjah*.

3. Pemaknaan Hadis

Dari kitab syarah sunan Abi Dawud jilid 18 karya Ibnu Raslan menjelaskan bahwa mungkin berprasangka buruk dosanya lebih besar daripada berbohong. Hal ini bisa terjadi jika muncul keraguan didalam hati yang menimbulkan keinginan untuk membuktikannya, mempercayainya serta menghakiminya. Maka dari itu keinginan untuk berprasangka dan membuktikannya harus dijahui, karena kita tidak bisa mengandalkan keinginan untuk mencari tahu kebenarannya jika telah mempunyai sebuah prasangka. Prasangka yang diharamkan adalah prasangka yang kita percayai didalam hati dan terus ada didalamnya, bukan prasangka yang cuma muncul sesaat didalam hati.²² Karena sebuah prasangka yang tidak benar akan menjadi fitnah. Seperti firman Allah swt. yang menjelaskan tentang larangan kita untuk mempercayai berita tanpa memeriksanya terlebih dahulu, hal itu ada dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

²² Syihabuddin bin Raslan ar-Romli, *Syarah Sunan Abi Dawud*, Vol. 18 No. 4917 (Fayyum, Dār al-Falah: 1437 H), 675.

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dan jika prasangka tersebut benar, maka akan menjadi ghibah jika kita membicarakannya. Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 12 yang menjelaskan tentang sifat dari seseorang yang melakukan ghibah, ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari kesalahan orang lain (tajassus), dan janganlah menggunjing (ghibah) satu sama lain. Adakah seorang di antara kalian suka memakan daging saudaranya yang sudah meninggal? Tentu kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

Dari ayat diatas, Allah swt. menggambarkan orang yang suka ghibah sebagai orang yang memakan bangkai saudaranya yang sudah meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa ghibah merupakan perbuatan yang rendah didepan Allah swt.

Sufyan yang mengatakan bahwa prasangka yang menyebabkan dosa adalah prasangka yang diucapkan, namun jika tidak diucapkan maka tidak akan menyebabkan dosa. Fakta bahwa kecurigaan berarti tuduhan ditunjukkan oleh kalimat "Dan jangan mencari-cari kesalahan orang lain", Karena bisa muncul tuduhan dalam pikirannya dan ingin mencari tentang itu dan menyelidikinya untuk membuktikan apa yang ia curigai, maka ia dilarang melakukan hal tersebut.²³

ولا تحسسوا ولا تجسسوا. Yang pertama dengan huruf ha yang tidak pakai titik, dan yang kedua dengan huruf jim. Beberapa ulama berkata: *تحسسوا* mengacu pada tindakan mendengarkan cerita orang-orang, dan *تجسسوا* mengacu pada kegiatan mencari tahu aib orang lain. Dikatakan: menyelidiki hal-hal yang tersembunyi, dan seringkali dilakukan secara rahasia, seperti mata-mata: orang yang bertugas mengumpulkan informasi rahasia. Keduanya bermakna sama, yaitu mencari tahu berita dan keadaan yang tidak tampak. Huruf 'jim' berarti mencari informasi untuk orang lain, dan dengan huruf 'ha' berarti mencari untuk diri sendiri.²⁴ Asal penggunaan huruf 'ha' berasal dari kata '*al-hassab*' (rasa) yang merupakan salah satu dari panca indra. Sedangkan huruf 'jim' dari kata '*al-Jassu*' yang artinya menguji sesuatu dengan tangan, dan tangan jga termasuk panca indra. Al-Auza'i dari Yahya bin Abi Kasir salah satu tabi'in berpendapat bahwa penggunaan kata 'jim' mempunyai makna mencari-cari kejelekan manusia, sedangkan penggunaan kata 'ha' mempunyai makna mendengarkan pembicaraan orang lain.²⁵

Allah swt. berfirman dalam surat al-Mulk ayat 23 yang memerintahkan manusia untuk menggunakan panca indra dengan baik, ayat tersebut berbunyi:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

"Katakanlah, 'Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.' (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur."

Ayat diatas menjelaskan bahwa banyak manusia yang tidak menggunakan indra yang diberikan Allah swt. dengan baik. Masih banyak orang yang menggunakannya untuk mencari

²³ Ibid, 676.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bāri bi Syarh Şaḥīḥ al-Bukhārī*, Vol. 13 (Riyad, Maktabah Dārusslam: 1418H), 627.

kejelekan / aib orang lain, apalagi saat musim pemilu di Indonesia. Ada sebuah peribahasa yang berbunyi “gajah dipelupuk mata tidak tampak, semut di seberang lautan tampak” yang artinya kesalahan orang lain akan terlihat jelas, namun kesalahan diri sendiri tidak kelihatan. Hal itu sering terjadi pada tahun-tahun politik, dimana orang-orang akan mencari kesalahan / aib dari musuh calon pemimpin yang mereka dukung tanpa memperhatikan kesalahan / aib dari calon pemimpin yang mereka dukung. Padahal Allah swt. memberikan indra kepada manusia untuk merenung, memahami dan mensyukuri nikmat Allah swt.

Ada suatu pengecualian dari larangan تجسس (memata-matai) yaitu ketika tidak ada pilihan selain memata-matai untuk menyelamatkan seseorang dari kebinasaan atau ketika ada seorang laki-laki dan perempuan yang berada ditempat sepi untuk melakukan perzinahan maka kita disyariatkan تجسس untuk menghindari hal buruk. Pernyataan ini dikutip oleh an-Nawawi dari kitab *al-Abkam as-Sultaniyah* karya al-Mawardi lalu beliau menganggapnya sangat bagus. Menurutnyanya pernyataan yang berbunyi “tidak dibenarkan bagi seseorang mencari-cari perkara yang tidak tampak baginya daripada hal-hal yang diharamkan meski ada dugaan kuat keluarganya merahasiakannya”, kecuali jika terjadi kondisi seperti diatas.²⁶

D. Implementasi

Buzzer awalnya merupakan sebuah akun yang mempromosikan sebuah produk, tetapi berubah pada saat terjadi pemilu di Indonesia banyak yang dijadikan untuk mempromosikan pasangan calon pemimpin yang mana hal itu sebenarnya tidak apa-apa. Namun kebanyakan akun *buzzer* sering menggunakan cara yang tidak baik seperti menyebarkan fitnah, berita *hoax* dan mengungkapkan keburukan atau aib orang lain. Hal itu tidak sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud No. 4917 yang menjelaskan tentang larangan memata-matai dan mencari tahu aib / keburukan orang lain.

Ada beberapa akun yang diduga sebagai akun *buzzer* seperti akun *instagram* yang bernama *unitymovement.id* yang mempunyai pengikut sebanyak 22.700 lebih dan telah memposting 338 foto dan video, dimana akun tersebut merupakan akun yang mendukung pasangan calon presiden No. 3 yang bisa dilihat dari postingannya yang memuji dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh calon presiden No. 3, namun akun tersebut juga banyak memposting foto dan video yang menjelek-jelekkan pasangan calon presiden No. 2. Salah satunya adalah video yang diupload pada 1 Januari tentang calon presiden No. 2 yang pergi berziarah dan sujud didekat makam tersebut, yang mana video tersebut merupakan video lama yang terjadi pada tahun 2019 yang lalu. Selain akun *unitymovement.id*, ada juga akun *instagram* yang bernama *mas_wanwa03* yang mempunyai 678 pengikut dan telah memposting 146 foto dan video. Akun tersebut merupakan akun yang sama memberikan dukungan kepada calon presiden No. 3 seperti akun *unitymovement.id*, akun *mas_wanwa03* juga memposting foto dan video yang menjelek-jelekkan calon presiden No. 2 dan wakilnya. Salah satu postingannya adalah foto yang diupload pada 10 Februari tentang kasus calon presiden No. 2 yang terjadi pada tahun 1998 yang lalu.

Ada juga akun *instagram* yang bernama *jc.studio_record* yang telah diikuti oleh 16.000 lebih pengikut dan telah memposting 270 foto dan video, akun tersebut merupakan akun yang mendukung calon presiden No. 2, selain memposting foto dan video yang memberikan dukungan kepada calon presiden No. 2, akun tersebut juga memposting video pada 6 Februari berisi tentang komentar seorang yang diduga kyai sedang mengomentari sebuah video saat calon presiden No. 1 sedang sholat yang didepannya ada banyak orang dan wartawan yang sedang melihatnya. Kemudian akun *instagram* yang bernama *pras3tyobhagas_* yang telah diikuti oleh 21.000 lebih pengikut, salah satu postingannya pada 24 Desember tentang video wawancara calon presiden No. 1 mengenai anggaran waktu masih menjadi gubernur yang dinilai tidak wajar.

Tidak hanya menjelek-jelekkan calon presiden dan wakilnya, ada juga akun *buzzer* yang menjelek-jelekkan orang lain yang menjadi tim yang pendukungnya. Salah satunya adalah akun *tiktok* yang bernama *begu_aek_01* yang telah diikuti oleh 20.100 lebih pengikut, postingan yang

²⁶ *Ibid.*

diupload pada 29 Maret menunjukkan foto dimana salah satu pendukung calon presiden No. 2 yang pada 15 Agustus tahun 2014 mengatakan “hasil pilpres bisa dibatalkan jika ada kecurangan, jadi bukan persoalan angka”, dengan maksud menyindir bahwa orang tersebut telah menjilat ludah sendiri karena telah mendukung calon presiden yang diduga melakukan kecurangan. Selain itu, ada juga akun tiktok yang bernama ganjarisgariskeras yang telah diikuti oleh 16.100 lebih pengikut. Postingannya pada 24 Januari berupa video presiden pada 1 November 2023 yang mana pada saat itu beliau mengatakan bahwa setiap pejabat pemerintah daerah, kabupaten, kota, provinsi, pusat serta para ASN dan TNI harus netral dalam pemilu presiden. Namun selanjutnya ada video presiden pada 24 Januari yang mengatakan bahwa pejabat pemerintah daerah, kabupaten, kota, provinsi, serta para menteri dan juga presiden boleh berkampanye.

Selain akun yang menjelek-jelekkan calon presiden, ada beberapa akun yang tetap mendukung meski tanpa menjelek-jelekkan calon presiden lainnya. Misalnya akun tiktok yang bernama dekade_08 yang telah diikuti oleh 620.100 lebih pengikut, akun tersebut merupakan akun yang mendukung pasangan calon presiden No. 2 dengan memposting video dan foto tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh calon presiden No. 2 dan wakilnya serta tim pendukungnya tanpa menjelek-jelekkan calon presiden lainnya. Ada juga akun *instagram* yang bernama akuanies_official yang telah diikuti oleh 14.500 lebih pengikut dan telah memposting 412 foto dan video tentang kegiatan dan prestasi calon presiden No. 1 serta komentar orang-orang terhadap calon presiden No. 1 tanpa menjelek-jelekkan calon presiden lainnya.

Dari beberapa akun *buzzer* diatas, ada yang memposting foto atau video tentang masa lalu calon presiden dan berita yang belum tentu kebenarannya, meskipun berita itu benar kita tidak boleh menyebarkannya melalui media sosial, karena bisa merusak nama baik sang calon presiden melalui foto atau video yang tersebar dan hal itu juga bisa menyebabkan adanya perselisihan antar pendukung calon presiden yang bisa mengancam keamanan warga jika terjadi keributan. Selain itu, ada juga akun yang tetap mendukung calon presidennya tanpa menjelek-jelekkan / membuka aib dari calon yang lain. Hal tersebut harus bisa menjadi contoh bagi akun-akun lain yang masih memposting berita-berita tentang kejelekan dari calon presiden yang tidak mereka dukung. Agar bisa menciptakan lingkungan sosial dan politik yang lebih sehat dan beretika di Indonesia.

E. Kesimpulan

Buzzer politik adalah kumpulan orang-orang yang memposting dan berkomentar dalam media sosial untuk mendukung calon pemimpin. Dalam hal ini, *buzzer* politik dibagi jadi dua golongan, yakni *buzzer* politik secara profesional dan juga *buzzer* politik secara sukarela. Meskipun terbagi menjadi dua golongan, tetapi mereka tetap memiliki tugas utama yang sama, yaitu mempromosikan calon pemimpin. Hadis Riwayat Abu Dawud No. 4917 semua sanadnya dinilai *siqqah* oleh para kritikus hadis dan matannya juga *sahih*. sehingga hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 bisa disebut sebagai hadis yang berkualitas *sahih li z'atibi*. Dengan demikian, hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 termasuk hadis yang *maqbul* (diterima) dan bisa dijadikan *hujjah*.

Pemaknaan hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 menjelaskan bahwa prasangka yang diharamkan adalah prasangka yang kita percayai didalam hati dan terus ada didalamnya, bukan prasangka yang cuma muncul sesaat didalam hati. Kata *تحسبوا* mengacu pada tindakan mencari bukti dengan salah satu dari lima indra, sedangkan *تجسسوا* mengacu pada kegiatan mencari bukti untuk memastikannya dengan sungguh-sungguh, seperti seseorang yang menyelidiki sesuatu untuk mengetahui kebenarannya. Namun jika tidak ada pilihan selain memata-matai untuk menyelamatkan seseorang dari kematian atau perzinahan, kita disyariatkan *تجسس* untuk menghindari hal buruk. Implementasi hadis riwayat Abu Dawud No. 4917 terhadap fenomena *buzzer* politik di Indonesia ternyata masih ada akun-akun yang mengumbar / menyebarkan aib dari calon presiden dan menyebarkan fitnah terhadap calon presiden, hal ini bisa merusak nama baiknya seperti akun *instagram* yang bernama unitymovement.id, mas_wanwa03, jc.studio_record, pras3tyobhagas_. Namun ada juga akun yang *buzzer* yang tetap mendukung calon presiden tanpa mengumbar / menyebarkan aib dan memfitnah lawannya, seperti akun tiktok yang bernama dekade_08 dan akun *instagram* yang bernama akuanies_official. Akun tiktok yang bernama

dekade_08 dan akun *instagram* yang bernama akuanies_official harus bisa menjadi contoh bagi akun-akun lain yang masih memposting berita-berita tentang kejelekan dari calon presiden yang tidak mereka dukung. Agar bisa menciptakan lingkungan sosial dan politik yang lebih sehat dan beretika di Indonesia.

BIBLIOGRAPHY

- Abu> Da>wud Sulaima>n bin al-Asy'ats bin Ish}>a>q bin Basyi>r bin Syida>dbin 'Amar al-Azdi> as-Sijista>ini>, Sunan Abi> Da>wud, (al-Maktabah al-'Ashriyah: Beirut).
- Ah{mad bin Muh{ammad bin H{ambal bin Hila>l, Abu> 'Abdulla>h, *Musnad Ab{mad*, Vol. 16 (Turki: Muassah ar-Risa>lah, 1421 H).
- al-Bukha>ri, Muh{ammad bin Isma>'i>l Abu> 'Abdulla>h , S{ah{i>h{ Bukha>ri, Vol. 8 (Mishr: Da>r T{uq an-Naja>h, 1422 H).
- al-Mizzy, Jamaluddi>n Abi> al-H{ajja>j Yusuf , *Tabdhi>b al-Kama>l fi Asma' al-Rijal* (Beirut: Muassasah ar-Risa>lah, 1980).
- an-Naysa>bu>ri>, Muslim bin al-H{ajja>j Abu> al-H{asan al-Qusyayri , S{ah{i>h{ Muslim, Vol. 4 (Beirut: Da>r Ih{ya>' at-Turas\, n.d.).
- ar-Romli, Syihabuddin bin Raslan. Syarah} Sunan Abi> Dawu>d, Vol. 18 No. 4917 (Fayyum, Da>r al-Falah: 1437 H).
- Felicia, Felicia, and Riris Loisa. "Peran Buzzer Politik dalam Aktivitas Kampanye di Media Sosial 'Twitter.'" *Koneksi* 2, no. 2 (May 9, 2019).
- Fitria, Nurul Jannah Lailatul. "Pengaruh Strategi Buzzer Dalam Amplifikasi Pesan Kepada Publik Pada Lingkungan Demokrasi Politik" (2023).
- Ibnu H{ajar al-Asqalani, *Tabdhi>b al-Tabdhi>b* (Lebanon: Da>r al-Kitab al-'Alamiyah, 1994 H).
- , Fath{ul Ba>ri bi Syarh} S{ah{i>h{ al-Bukha>ri (Riyad}, Maktabah Da>russlam: 1418H).
- Iskandar, Muhammad. "BUZZER DALAM PERSPEKTIF HADIS" 2, no. 01 (2021).
- Juditha, Christiany. "Buzzer di Media Sosial Pada Pilkada dan Pemilu Indonesia Buzzer in Social Media in Local Elections and Indonesian Elections" (n.d.).
- Maulana, Harry Fajar. "PERAN BUZZER POLITIK DALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK MENDUKUNG ANIES BASWEDAN DI MEDIA SOSIAL TWITTER" 6, no. 1 (2022).
- Putra, Ariandi. "Peran Buzzer Politik dalam Dinamika Jelang Pemilu Tahun 2024." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 10, no. 4 (July 29, 2023).
- Sugiono, Shiddiq. "Fenomena Industri Buzzer Di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 4, no. 1 (June 13, 2020).
- Wulandari, Charisma Dina. "Fenomena Buzzer Di Media Sosial Jelang Pemilu 2024 Dalam Perspektif Komunikasi Politik." *Avant Garde* 11, no. 1 (June 16, 2023).
- Yulianto, Hermawan. "Fenomena Buzzer dan Perang Siber Jelang Pemilu 2024: Perspektif Netizen Indonesia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (June 1, 2023).